

## Studi Deskriptif Mengenai *Character Strength* Pada Siswa yang tidak Melakukan Kenakalan Remaja di SMK X Kota Bandung

Descriptive Study of Character Strength of Students Who Do Not Involve In Juvenile Delinquency in SMK X Bandung City

<sup>1</sup>Linda Sopiani, <sup>2</sup>Susandari

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>*linda.sopiani@gmail.com*, <sup>2</sup>*susanandari57@gmail.com*

**Abstract:** SMK X Bandung is a private school that most of the students do juvenile delinquency. Although most of the students involved in juvenile delinquency, there are still some that do not involved. They are supported by Character Strength that is a good character that directs individuals in achieve the goals or positive traits reflected in thoughts, feelings, and behavior (Peterson & Seligman, 2004). The purpose of this research was to determine the Signature Strength of students who do not involve in juvenile delinquency in SMK X Bandung academic year 2016-2017. This method was descriptive that using standard measuring instrument from VIA-Youth. The results showed that the Signature Strength of students who do not involve in juvenile delinquency are different between those who have bad friends as a close friend and those who do not have bad friend as a close friends. The Signature Strength of the first group were Kindness, Bravery, Spirituality, Gratitude, dan Hope. While the Signature Strength of the second group were Hope, Gratitude, Spirituality, Prudence, dan Kindness.

**Keywords:** Character Strength, Signature Strength, Student, Juvenile Delinquency

**Abstrak:** SMK X Kota Bandung merupakan sekolah swasta yang sebagian besar siswa-siswinya melakukan kenakalan remaja. Walaupun banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja di sekolah ini, ada pula siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja yang berteman dekat dan ada yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja, siswa yang tidak melakukan kenakalan didukung oleh karakter positif yaitu *Character Strength* seperti kebersyukuran, persepektif, kebijaksanaan, harapan, maupun spiritualitas. *Character Strength* merupakan karakter yang baik yang mengarahkan individu dalam mencapai tujuan, atau *trait* positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Peterson & Seligman, 2004). Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran *Signature Strength* siswa-siswi yang tidak melakukan kenakalan remaja di SMK X kota Bandung tahun ajaran 2016-2017. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan alat ukur yang telah baku dari VIA-Youth. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *Signature Strength* yang dimiliki oleh siswa-siswi yang tidak melakukan kenakalan remaja yang berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja di SMK X kota yaitu *Kindness, Bravery, Spirituality, Gratitude, dan Hope*. Sedangkan siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* yaitu *Hope, Gratitude, Spirituality, Prudence, dan Kindness*.

**Kata kunci:** *Character Strength*, Siswa, Kenakalan remaja, Sekolah Menengah Kejuruan

### A. Pendahuluan

Kini pendidikan di Indonesia semakin berkembang pesat, hampir di setiap wilayah terdapat sekolah dengan berbagai tingkatan dari mulai SD, SMP, dan SMA atau SMK. Setiap sekolah menengah atas atau kejuruan memiliki siswa-siswi yang masih dalam usia remaja. Masa usia remaja yaitu antara 12 tahun hingga 21 tahun (Desmita, 2012). Erikson mengungkapkan bahwa masa remaja yaitu untuk melawan krisis identitas vs kebingungan identitas sehingga menjadi dewasa yang unik dengan rasa diri yang berhubungan dengan nilai peran dalam kelompok sosial. Remaja tidak lagi disebut sebagai anak-anak tetapi juga belum disebut sebagai dewasa. Pada masa tersebut, remaja seringkali melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Remaja melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang atau biasa disebut dengan perilaku kenakalan remaja (Ormrod, 2009).

Fenomena saat ini bahwa sebagian besar siswa SMK X Kota Bandung melakukan kenakalan remaja pada kelas X, XI dan XII. Kenakalan remaja tersebut berupa merokok, minum-minuman keras, melakukan hubungan seksual, ataupun penyalahgunaan obat-obatan. Menurut J yang merupakan siswa sekolah tersebut mengungkapkan bahwa saat ini siswa-siswi di sekolah tersebut melakukan penyalahgunaan obat-obatan ketika mereka berkumpul dengan teman sekolah, perkumpulan dilakukan di luar lingkungan sekolah seperti di rumah kosong yang tidak terpakai. Selain itu melakukan seks bebas pun sering dilakukan oleh sebagian siswa dengan pacarnya. Kebanyakan dari mereka melakukan kenakalan remaja dikarenakan coba-coba, dan ajakan dari temannya. Menurut siswa bahwa pihak sekolah memberikan sanksi berupa teguran maupun nasihat pada siswa-siswi yang diketahui melakukan perilaku kenakalan remaja. Selain itu pihak sekolah mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah tempat sekolah berada merupakan lingkungan yang rawan dengan perilaku kenakalan remaja dan kebanyakan siswanya merupakan golongan sosial ekonomi menengah kebawah.

Namun dengan lingkungan yang telah digambarkan, ada beberapa siswa yang memiliki perilaku tidak mencerminkan kenakalan remaja. Beberapa siswa tersebut memiliki teman dekat yang melakukan kenakalan remaja, walaupun teman-temannya sudah menyuruh siswa tersebut untuk melakukan kenakalan, siswa tersebut tidak pernah melakukan kenakalan. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja tetap berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja karena ingin memiliki teman-teman yang banyak, memperluas pergaulan, ataupun agar terlihat populer di sekolahnya. Sedangkan siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja lebih memilih untuk memiliki teman-teman yang dianggapnya dapat membawanya pada hal-hal seperti berprestasi di sekolah, tidak melakukan kenakalan remaja, atau tidak bolos sekolah.

Agar siswa-siswi tidak melakukan kenakalan remaja, siswa-siswi memiliki kekuatan dalam diri yang membentengi dirinya sehingga tidak melakukan perilaku kenakalan remaja. Pendapat siswa-siswi juga mengindikasikan adanya proses dalam menampilkan suatu kebajikan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan psikologi positif dari Peterson dan Seligman (2004) bahwa setiap individu memiliki kekuatan dalam diri untuk mencapai hidup yang bermakna. Siswa-siswi dihadapkan dengan lingkungan yang kebanyakan melakukan kenakalan remaja namun siswa-siswi tersebut tidak melakukan kenakalan remaja sehingga tampak adanya *Character Strength* (kekuatan karakter) pada individu. *Character Strength* adalah proses atau mekanisme psikologis yang menentukan kebajikan yaitu proses-proses dan mekanisme yang memberi definisi terhadap kebajikan (Peterson & Seligman, 2004). Menurut penelitian, pengembangan karakter yang baik mengurangi kemungkinan hasil yang negatif dan mengembangkan perkembangan yang sehat (Park & Peterson, 2009).

Dilihat dari siswa-siswi tidak melakukan kenakalan remaja dan berada di lingkungan yang kebanyakan siswa-siswinya melakukan kenakalan remaja, hal itu didukung oleh karakter positif yaitu *Character Strength* yang dimiliki individu sehingga tidak perlu adanya faktor di luar diri individu, maka peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran mengenai *Character Strength* pada siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja.

## B. Landasan Teori

### Character Strength (Kekuatan Karakter)

Peterson dan Seligman (2004) mengungkapkan bahwa *Virtue* adalah karakter-karakter baik yang ada pada diri manusia dan digunakan dalam menyelesaikan tugas serta masalah yang dihadapinya. Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan terdapat enam *Virtue* yang dibangun dan ditampilkan oleh 24 *Character Strength*. *Character Strength* merupakan karakter yang baik yang mengarahkan individu dalam mencapai tujuan, atau trait positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Peterson & Seligman, 2004). *Signature Strength* (kekuatan khas) dapat dilihat dari lima *Character Strength* tertinggi yang dimiliki oleh individu. Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan terdapat enam *Virtue* yang dibangun dan ditampilkan oleh 24 *Character Strength* antara lain yaitu :

**Wisdom and Knowledge.** Kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan mencakup sifat-sifat positif yang terkait dengan akuisisi dan penggunaan informasi dalam kehidupan yang lebih baik (fungsi kognitif). Berikut kekuatan karakter dari kebijaksanaan dan pengetahuan yaitu :

**Creativity.** Individu yang kreatif harus menghasilkan ide atau perilaku yang baru dikenal keasliannya, mengejutkan, atau tidak biasa. Perilaku atau ide yang relevan juga harus adaptif yaitu individu harus memberikan kontribusi positif untuk kehidupan dirinya atau kehidupan orang lain.

**Curiosity.** Individu penasaran mengejar pengalaman yang baru, pengalaman yang bervariasi, dan pengalaman yang menantang. Individu yang memiliki keingintahuan akan secara aktif mencari informasi dan merasa puas bila berhasil memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan, dapat mempelajari sesuatu yang baru, dan mendapat pengalaman baru.

**Judgment.** Individu dengan kekuatan karakter ini akan berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi atau mempertimbangkan berbagai bukti yang ada. Individu akan secara aktif mengumpulkan informasi untuk melakukan penilaian secara objektif.

**Love of Learning.** Kecintaan belajar dapat dikonseptualisasikan dalam berbagai hal. Individu yang memiliki sifat kecintaan terhadap belajar yang positif termotivasi untuk memperoleh atau mengembangkan keterampilan baru maupun pengetahuannya.

**Perspective.** Perspektif memungkinkan individu untuk mendengarkan orang lain, mengevaluasi apa yang orang lain katakan, dan memberikan saran yang bijak. Dalam mengambil keputusan, individu akan mempertimbangkan baik perasaannya maupun rasionalitasnya.

**Courage.** Keteguhan hati merupakan kebajikan yang melibatkan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, walaupun menghadapi suatu tantangan eksternal dan internal. Keteguhan hati terdiri dari empat kekuatan karakter yaitu :

**Bravery.** Keberanian adalah kemampuan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan meskipun merasa takut. Dengan adanya keberanian, individu tidak akan mundur meskipun menerima ancaman, tantangan, kesulitan ataupun rasa sakit dalam mencapai tujuannya.

**Perseverance.** *Perseverance* didefinisikan sebagai tindakan berlanjut yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan, atau keputusan. Individu dengan kekuatan karakter ini akan selalu menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan yang telah direncanakan, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

**Honesty.** Kekuatan karakter ini mengacu pada kejujuran dan kemampuan untuk menampilkan diri apa adanya (*genuine*), tanpa kepura-puraan. Integritas mengacu pada kejujuran moral dan diri.

**Zest.** *Zest* mengacu pada gairah dan antusias dalam menjalani segala aktivitas. Individu dengan kekuatan karakter ini tampil sebagai pribadi yang enerjik, gembira, penuh semangat, dan aktif.

**Humanity.** Perikemanusiaan melibatkan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, yang mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain. Kebajikan ini meliputi tiga kekuatan karakter, yaitu :

**Love.** *Love* melibatkan hubungan dengan orang lain, saling berbagi dan memperhatikan, serta mencoba untuk dekat dengan orang lain. Individu dengan kekuatan karakter ini memandang pentingnya hubungan yang dekat dan intim dengan orang lain.

**Kindness.** Kekuatan karakter ini mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela. Tindakan sukarela dalam memberikan pertolongan, kepedulian kepada orang lain. Berkaitan erat dalam hal kemanusiaan.

**Social Intelligence.** Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk mengenal dan mempengaruhi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat beradaptasi di lingkungan dengan baik.

**Justice.** Keadilan berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan dan memperhatikan hak-hak dan kewajiban individu dalam kehidupan komunitas. Dalam kebajikan ini, terdapat tiga kekuatan karakter, yaitu:

**Teamwork.** Kekuatan karakter ini mengacu pada kemampuan individu untuk bekerja sebagai anggota suatu kelompok, setia pada kelompok, dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok.

**Fairness.** Individu dengan kekuatan karakter ini akan memperlakukan orang lain secara sama, tidak membedakan. Individu memberi setiap orang kesempatan yang sama untuk berusaha dan menerapkan sanksi yang sama pula sesuai dengan kesalahan masing-masing.

**Leadership.** Individu dapat mengorganisasikan aktivitas dalam kelompok dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik. Selain itu, individu juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi anggota dalam kelompoknya, yang pada akhirnya dapat mendorong anggota kelompok untuk melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.

**Temperance.** Kebajikan ini mengarahkan individu untuk berpikir sebelum bertindak, untuk menghindari akibat buruk yang mungkin terjadi di kemudian hari karena tindakannya tersebut. Terdapat empat kekuatan karakter dalam kebajikan ini, yakni:

**Forgiveness.** Individu dengan kekuatan karakter ini mampu memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau bersikap buruk kepadanya. Individu dapat melupakan pengalaman buruk di masa lalunya, tanpa paksaan dari orang lain.

**Humility.** Kerendahan hati juga membuat seseorang mampu melihat kekurangan dan ketidaksempurnaan yang ada pada dirinya. Humility bersifat internal, yaitu kecenderungan individu yang merasa bahwa dirinya bukanlah pusat dari dunia.

**Prudence.** Kekuatan karakter ini merupakan suatu bentuk manajemen diri yang membantu individu meraih tujuan jangka panjangnya. Individu akan berpikir dan memiliki perhatian penuh pada masa depan, serta menetapkan tujuan jangka panjang dan membuat perencanaan yang matang.

**Self-Regulation.** Individu yang memiliki kekuatan karakter ini mampu



menahan diri, nafsu, serta dorongan-dorongan lain dalam dirinya. Individu dapat mengatur apa yang dirasakan dan akan dilakukannya agar sesuai dengan situasi dan pandangan moral masyarakat.

**Transcendence.** Kebajikan ini berkaitan dengan hubungan antara individu dan alam semesta, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupan tersebut. Kebajikan ini meliputi lima kekuatan karakter, yaitu:

**Appreciation of Beauty and Excellence.** Kekuatan karakter ini membuat individu mampu menyadari dan memberikan apresiasi atas keindahan dan kesempurnaan lingkungan fisik dan dunia sosial.

**Gratitude.** Bersyukur adalah rasa terima kasih sebagai tindakan terhadap suatu pemberian. Individu dengan kekuatan karakter ini dapat menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya serta selalu menyempatkan waktu untuk mengucapkan rasa syukur.

**Hope.** Kekuatan karakter ini berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya. Individu berpikir mengenai masa depan, mengharapkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang, dan merasa percaya diri terhadap hasil dan tujuan.

**Humor.** Dengan kekuatan karakter ini, individu dapat membawa keceriaan dan senyuman pada orang-orang di sekitarnya. Secara keseluruhan, humor dapat diartikan sebagai pikiran yang menyenangkan, pandangan yang membahagiakan yang memungkinkan individu untuk melihat sisi positif dari suatu hal.

**Spirituality.** Spirituality mengacu individu memiliki kepercayaan tentang adanya sesuatu yang lebih besar dari alam semesta ini. Individu menyadari makna hidupnya dan mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai hal tersebut.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data penelitian *Character Strength* pada siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung, dapat dilihat *Signature Strength* pada siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung, sebagai berikut :

**Tabel 1.** *Signature Strength* Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Berteman Dekat dengan Teman yang Melakukan Kenakalan Remaja

| Urutan | <i>Character Strength</i> | <i>Mean</i>  | <i>Virtue</i>        |
|--------|---------------------------|--------------|----------------------|
| 1      | <i>Kindness</i>           | <b>75.75</b> | <i>Humanity</i>      |
| 2      | <i>Bravery</i>            | <b>75</b>    | <i>Courage</i>       |
| 3      | <i>Spirituality</i>       | <b>74.75</b> | <i>Transcendence</i> |
| 4      | <i>Gratitude</i>          | <b>74</b>    | <i>Transcendence</i> |
| 5      | <i>Hope</i>               | <b>73.5</b>  | <i>Transcendence</i> |

**Tabel 2.** *Signature Strength* Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Tidak Berteman Dekat dengan Teman yang Melakukan Kenakalan Remaja

| Urutan | <i>Character Strength</i> | <i>Mean</i>  | <i>Virtue</i>        |
|--------|---------------------------|--------------|----------------------|
| 1      | <i>Hope</i>               | <b>67.55</b> | <i>Transcendence</i> |
| 2      | <i>Gratitude</i>          | <b>67.25</b> | <i>Transcendence</i> |
| 3      | <i>Spirituality</i>       | <b>67.</b>   | <i>Transcendence</i> |

|   |                 |              |                   |
|---|-----------------|--------------|-------------------|
| 4 | <i>Prudence</i> | <b>66.67</b> | <i>Temperance</i> |
| 5 | <i>Kindness</i> | <b>66.25</b> | <i>Humanity</i>   |

Berdasarkan pengolahan data, siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja pada siswa yang berteman dekat dan tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki empat *Signature Strength* yang sama yaitu diantaranya *Kindness*, *Spirituality*, *Gratitude*, dan *Hope*. Keempat kekuatan karakter tersebut berada pada urutan *Signature Strength* namun dengan urutan yang berbeda-beda, namun urutan yang sama ada pada kekuatan karakter *Spirituality*.

*Signature Strength* yang dimiliki oleh siswa yang berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja urutan pertama adalah *Kindness*, sedangkan pada siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja *Kindness* terdapat pada urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja tidak melakukan pemberontakan terhadap lingkungannya karena kekuatan karakter ini peduli terhadap kesejahteraan, sehingga siswa dengan karakter ini selalu mengikuti apa yang ada di lingkungannya seperti ikut menjalin pertemanan dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja dan ikut nongkrong dengan teman yang melakukan kenakalan remaja tanpa memilih teman yang bagaimana yang seharusnya menjadi temannya. Walaupun demikian siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki karakter *Bravery* yaitu bahwa siswa memiliki keberanian untuk tampil berbeda dengan siswa yang lainnya, walaupun temannya membujuk siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun siswa tersebut tetap tidak melakukan kenakalan remaja, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat berani melalui tantangan menghadapi bujukan atau cibiran dari teman-temannya sehingga siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja mampu bertahan dari tekanan kelompok untuk menerima pandangan moral yang tidak sesuai dengan pandangannya sendiri.

Perbedaan yang terlihat jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja, karakter yang muncul yaitu *Prudence*, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki manajemen diri dengan mempertimbangkan untung dan ruginya suatu pertemanan yang terjalin, sehingga siswa yang tidak berteman dekat lebih waspada dan hati-hati terhadap lingkungannya khususnya dalam pertemanan. Siswa yang memiliki *Prudence* memikirkan masa depannya dengan perencanaan yang matang dan tidak mengorbankan tujuan jangka panjangnya tersebut untuk mencapai kesenangan jangka pendek bersama teman yang melakukan kenakalan remaja. Hal ini juga berkaitan dengan *Signature Strength* pada urutan pertama yaitu *Hope* yang dimiliki oleh siswa yang tidak berteman dekat, *Hope* pada siswa yang tidak berteman dekat yaitu memiliki pandangan terhadap masa depannya dan mengharapkan hasil yang terbaik mengenai masa depannya seperti bekerja di hotel, bekerja di toko atau perusahaan, menjadi model, atau menjadi pramugari, sehingga siswa tersebut tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja.

Karakter *Gratitude* yang dimiliki siswa yang tidak melakukan kenakalan

remaja memiliki urutan yang berbeda antara siswa yang berteman dekat dan siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja, hal ini menunjukkan bahwasana bersyukur yang dimiliki pun berbeda. Siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki rasa bersyukur yang lebih tinggi disebabkan karena siswa yang berteman dekat memiliki rasa terima kasih terhadap teman-teman yang dimilikinya saat ini yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja, selain itu siswa juga bersyukur karena dirinya tidak terbawa pada perilaku kenakalan remaja. Sedangkan siswa yang berteman dekat memiliki rasa syukur terhadap dirinya yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja walaupun dirinya memiliki teman-teman dekat yang melakukan perilaku kenakalan remaja.

Urutan kekuatan karakter yang sama dimiliki oleh siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja baik itu yang berteman dekat dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja yaitu pada urutan karakter ketiga yakni *Spirituality*. *Spirituality* menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan pada yang lebih besar pada alam semesta yakni Tuhan. Siswa percaya dan yakin mengenai adanya perbuatan dosa, adanya hukuman akhirat, maupun adanya aturan agama yang melarang siswa dalam melakukan perilaku kenakalan remaja. Siswa yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja lebih mendekatkan dirinya pada Tuhan dan melakukan ibadah serta menaati aturan agama yang dipercayainya termasuk larangan-larangan yang tidak membolehkan siswa untuk meminum-minuman keras, penyalahgunaan obat, dan seksual sebelum menikah karena siswa memiliki keyakinan bahwa hal itu berdosa dan akan mendapatkan hukuman di akhirat.

#### D. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas X dan XI SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja dan berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja memiliki *Signature Strength* yaitu *Kindness, Bravery, Spirituality, Gratitude, dan Hope*. Sedangkan Siswa-siswi kelas X dan XI SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja, memiliki *Signature Strength* yaitu *Hope, Gratitude, Spirituality, Prudence, dan Kindness*.

#### Daftar Pustaka

- Anwar, R,S,. Susandari.(2016). Studi Deskriptif Mengenai Character Strength Pada Siswa Kelas XII SMAIT Miftahul Khoir Bandung. Skripsi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Compton, W. C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Wadsworth.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, M. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2003). *Kenakalan Remaja (Patologi sosial 2) Cetakan Ketiga*. Bandung: PT Raja Grafindo.
- Kurniati, Y,. Susandari. (2015). Hubungan Antara Charavter Strength dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Putri kelas Intensif Ponpes Al Basyariyah

- Kabupaten Bandung. Prosiding Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.  
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/1556/pdf>).
- Mariana. (2016, Januari 26). On Character Strengths : Kindness. Dipetik Juli 1, 2017, dari Positive Psychology Program: <https://positivepsychologyprogram.com/character-strength-kindness/>
- Nansook Park dan Christopher Peterson. (2009, April 29). ASSESSMENT OF CHARACTER STRENGTHS AMONG YOUTH : THE VALUES IN ACTION INVENT. Dipetik Juli 1, 2017, dari Child Trend: [https://www.childtrends.org/wp-content/uploads/2013/05/Child\\_Trends-2003\\_03\\_12\\_PD\\_PDConfPetersonPark.pdf](https://www.childtrends.org/wp-content/uploads/2013/05/Child_Trends-2003_03_12_PD_PDConfPetersonPark.pdf)
- Niemiec, R. (2014, Februari 12). Genetics And Environment Important To Character Strengths. Dipetik April 17, 2017, dari viacharacter: <http://www.viacharacter.org/blog/genetics-and-environment-important-to-character-strengths/>
- Ormrod, J. E. (2009). Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang) (terjemaahan). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Park, N.& Peterson, C. (2009). Strength of Character in School Handbook of Positive Psychology in School. Oxon: Taylor & Francis.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. New York: Oxford University Press.
- Proctor, C., & Linley, P. A. (2013). Research, Applications, and Interventions for Children and Adolescents A Positive Psychology Perspective. New York dan London: Ebook Springer.
- Santrock, J. W. (2007). Adolescence, Eleventh edition (terjemaahan). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taher, R. A. (2016, Agustus 30). What is the Classification of Character Strengths and Virtues. Dipetik April 17, 2017, dari Positive Psychology Program: <https://positivepsychologyprogram.com/classification-character-strengths-virtues#character-strengths-children>
- viacharacter.org. (2014). VIA Character Strengths In Positive Education (And Children/Youth). Dipetik April 24, 2017, dari www.viacharacter.org: <http://www.viacharacter.org/www/Research/VIA-Character-Strengths-in-Positive-Education-and-Children-Youth>
- Zuriah, N. (2009). Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.